

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan pelaksanaan pembangunan di Indonesia yang sasaran utamanya di bidang pembangunan ekonomi, maka kegiatan perdagangan merupakan salah satu sector pembangunan ekonomi, sentiasa ditumbuh kembangkan perannya. Untuk memperlancar arus barang dan jasa guna menunjang kegiatan perdagangan tersebut, diperlukan adanya sarana pengangkutan yang memadai baik pengangkutan melalui darat, laut maupun udara

Mengingat keadaan geografis Indonesia sebagai Negara kepulauan dimana luas lautannya lebih besar dibandingkan luas daratannya, maka sarana pengangkutan melalui laut besar perannya dalam menghubungkan kota-kota maupun pulau-pulau yang ada di tanah air. Selaras dengan peranan pengangkutan sebagai alat transportasi yang mengangkut barang dari pulau satu ke pulau yang lain melalui laut. Pelaksanaan pembangunan di sektor transportasi laut antara lain diarahkan untuk meningkatkan kegiatan perdagangan antar pulau (*inter insuler*), disamping perdagangan antar Negara (impor-ekspor). Adanya peningkatan arus barang dan jasa melalui kegiatan perdagangan laut tersebut, maka keberadaan perusahaan jasa pengangkutan laut maupun perusahaan jasa yang memiliki keterkaitan.

Dengan semakin tumbuhnya perusahaan bongkar muat barang dan jasa melalui laut serta sejalan dengan berkembangnya kegiatan pembangunan laut, maka pemerintah berusaha mengatur kegiatan perusahaan pengangkutan melalui penerbitan inpers No. 4 Tahun 1985 tentang kebijakan kelancaran arus barang untuk menunjang kegiatan ekonomi yang kemudian diperbaharui dengan inpers No.3 Tahun 1991 tentang kebijaksanaan kelancaran arus barang untuk menunjang kegiatan ekonomi. Dalam inpers tersebut antara lain mengatur bahwa untuk mengurangi biaya bongkar muat barang yang meliputi *stevedoring*, *cargodoring*, *receiving* dan *delivery*, maka kegiatan bongkar muat barang dilakukan oleh

perusahaan-perusahaan yang didirikan untuk tujuan tersebut, yaitu Perusahaan Bongkar Muat (PBM)

Mengingat kegiatan usaha PBM meliputi kegiatan pembongkaran dan pemuatan barang dari pelabuhan ke kapal pengangkut, maka pada prinsipnya kegiatan PBM ini merupakan salah satu mata rantai dari kegiatan pengangkutan barang melalui laut. Dimana barang yang akan diangkut ke kapal memerlukan pembongkaran untuk dipindahkan baik dari gudang Lini I maupun langsung dari alat angkutnya. Demikian halnya dengan barang yang akan diturunkan dari kapal juga memerlukan pembongkaran dan dipindahkan ke gudang Lini I maupun langsung ke alat angkutan berikutnya.

Perusahaan bongkar muat untuk menjalankan usahannya wajib mempunyai ijin usaha yang dikeluarkan oleh menteri atau pejabat yang ditunjuk. Ijin usaha tersebut diberikan oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Perhubungan atas nama menteri

Peranan pengusaha bongkar muat barang yang rangkaianannya kegiatannya meliputi pekerjaan *stevedoring*, *cargodoring*, dan *receiving/ delivery* dapat menunjang pembangunan ekonomi dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat demi kelancaran dan keamanan lalu lintas barang di pelabuhan.

Keadaan sekarang ini banyak pihak pengguna jasa baik pengirim maupun penerima barang yang kecewa dengan pelayanan jasa bongkar muat barang karena banyaknya resiko yang timbul terhadap barang yang dikirim oleh pengguna jasa, sehingga mengakibatkan kerugian. Oleh sebab itu harus ada kejelasan tanggung jawab dari pelabuhan bongkar muat barang, kejelasan resiko terhadap barang yang dikirim oleh pengguna jasa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan alasan pemilihan judul dan pembahasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah peranan budaya keselamatan dan tanggung jawab dalam melaksanakan proses bongkar muat di Pelabuhan Batang Jawa Tengah Sudah maksimal ?

2. Bagaimana tanggung jawab crew dalam melaksanakan proses bongkar muat ?
3. Upaya apa saja yang harus dilakukan untuk mamaksimalkan peranan Budaya Keselamatan ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam karya tulis ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan bongkar muat barang yang dilakukan perusahaan di Pelabuhan Batang Jawa Tengah
- b. Untuk mengetahui tanggung jawab perusahaan terhadap kerugian yang timbul dalam pelaksanaan bongkar muat
- c. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi perusahaan dalam pelaksanaan bongkar muat barang di Pelabuhan Batang Jawa Tengah
- d. Untuk mengetahui cara bekerja yang aman agar tidak terjadi kecelakaan kerja pada saat pelaksanaan bongkar muat

2. Kegunaan Penulisan

Penulisan berharap karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pentingnya peranan budaya keselamatan, keamanan dan tanggung jawab kerja. Selain itu penulis berharap agar karya tulis ini dapat berguna untuk berbagai pihak antara lain :

1. Bagi Kantor Syahbandar

Sekiranya dapat dijadikan sebagai masukan untuk memahami proses atau pelaksanaan bongkar muat di pelabuhan dengan cara yang lebih aman sesuai prosedur.

2. Perwira dan Anak Buah Kapal

Bagi Perwira dan Anak Buah Kapal hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan hasil kerja dengan mengutamakan keselamatan.

3. Institusi / Lembaga (UNIMAR AMNI)

Untuk Lembaga hasil penelitian dapat dijadikan perhatian agar lebih meningkatkan mutu dan menghasilkan sumber daya manusia yang benar-benar handal dan terampil dalam bekerja di pelabuhan maupun di kapal

4. Penulis

Bagi penulis hasil penelitian ini sebagai tambahan ilmu pengeahuan dan meningkatkan wawasan sekaligus sebagai sarana pengembangan sesuai dengan teori-teori yang telah diperoleh selama melaksanakan Prada

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dibagi menjadi lima bab, dimana masing-masing bab mempunyai isi dan uraian yang berbeda, namun antara bab yang satu dengan bab yang lain masih ada hubungannya dan saling mendukung. Untuk memudahkan pemahaman terhadap Karya Tulis Ilmiah ini, maka penulis menyusunnya dengan sistematika sebagai berikut :

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini dimaksudkan sebagai langkah awal untuk mengantarkan pengenalan kepada bab-bab berikutnya. Dalam bab ini mencakup lima sub bab terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan tentang teori yang diambil dari beberapa kutipan buku maupun sumber lainnya yaitu jurnal ilmiah maupun media cetak dan online.

BAB 3. METODOLOGI PENGAMATAN

Bab ketiga ini bertujuan untuk memahami objek yang menjadi sasaran penelitian dan mempermudah untuk mencari jalan keluarnya. Dalam bab ini akan menguraikan metodologi penelitian yang meliputi Metode Pendekatan, Spesifikasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data. Metode

ini merupakan cara-cara atau teknik penelitian yang berpedoman pada saat Prada.

BAB 4. PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian ini yang berpedoman pada perumusan masalah yang selanjutnya dibahas dengan menggunakan tinjauan pustaka

BAB 5 PENUTUP

Dalam bab kelima ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis serta saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi siapa saja yang terkait dengan kegiatan bongkar muat agar dapat mengetahui lebih jelas mengenai masalah Pelaksanaan Bongkar Muat Barang.

DAFTAR PUSTAKA

Dalam daftar pustaka akan dijelsakan mengenai data yang disusun menurut abjad dari nama penulis sumber penulisan. Nama pengarang juga dimaksudkan, nama dari institusi sumber penulisan.

LAMPIRAN

Lampiran diperlukan apabila ada bahan-bahan yang bersifat *suplementer* atau menjelaskan, yang dipandang kurang perlu dimaksudkan dalam tubuh laporan, misalnya peraturan, formulir, contoh-contoh dan sebagainya.